

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP STABILITAS PERBANKAN INDONESIA

Yulis Maulida Berniz
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Peradaban

ABSTRAK

Stabilitas perbankan merupakan hal penting, dimana dalam kestabilan perbankan terdapat kestabilan kondisi keuangan yang memiliki peran sebagai *intermediary* yaitu sebagai penyalur dana kepada pihak ketiga dalam bentuk kredit. Dengan peran perbankan ini diharapkan dapat membantu perekonomian negara melalui kontribusi berupa bantuan dana yang disalurkan. Kesehatan kondisi keuangan perbankan salah satunya dilihat dari bagaimana kinerja perbankan melalui *net interest margin* (NIM) yang merupakan bagian dari resiko pasar dan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan bagian dari resiko likuiditas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh NIM dan LDR terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian diharapkan bisa sebagai masukan kepada pihak perbankan agar bisa meningkatkan kinerjanya. Metode penelitian berupa penelitian kuantitatif, dimana NIM diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan sehingga perbankan bisa meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan NIM, dan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan rasio likuiditas untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya, stabilitas perbankan akan diukur menggunakan Z-Score.

Kata kunci: *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* (LDR), Stabilitas Perbankan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan kontribusi dalam perekonomian suatu negara, hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sebagai intermediasi atau perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Dalam sebuah negara, perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting karena berperan dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan dana bantuan untuk modal usaha sehingga bisa berkembang, bisa dikatakan perbankan mempengaruhi sebagian besar kegiatan perekonomian

suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dari bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jelas sekali perbankan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu usaha para pelaku usaha dalam permodalan sehingga potensi untuk mengembangkan usaha/memperluas usahanya bisa dilakukan, mengingat dari permodalan akan menambah modal usaha.

Stabilitas perbankan di Indonesia tergantung bagaimana stabilitas sistem

keuangannya, hal ini yang akan menjadikan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik dilihat dari penetapan harga-harga, alokasi dana dan pengelolaan terhadap resiko yang di kelola dengan baik. Indonesia sendiri pernah mengalami krisis yang cukup memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi semua pihak yaitu krisis pada tahun 1998, dimana harga-harga melonjak yang berakibat pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan di Indonesia, sehingga dengan bercermin pada peristiwa tersebut bagaimana menjaga kestabilan sistem keuangan melalui stabilitas perbankan sehingga bisa menumbuhkan perekonomian yang lebih maju. Kestabilan perbankan di Indonesia tidak luput dari peran bank sentral yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia memiliki 5 (lima) peran diantaranya menjaga stabilitas moneter melalui suku bunga yang ada, menjaga kinerja keuangan perbankan yang sehat melalui pengawasan dan regulasi, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, meneliti dan memantau secara macroprudential, dan sebagai jaringan pengamanan sebagai fungsi dari bank sentralnya.

Net interest margin (NIM) atau margin bunga bersih merupakan nilai perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan nilai bunga yang harus dibayarkan bank kepada peminjam, salah satu contoh deposito. *Net interest margin* ini salah satu rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba bersih, dimana pendapatan bunga akan dikurangi dengan beban bunga yang harus dibayarkan. Rasio ini sangat diperlukan bagi perbankan agar bisa meminimalkan resiko bagi bank, dan tentunya bisa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja bank melalui peningkatan rasio NIM yang meningkat. Jadi dengan

adanya perhitungan rasio melalui NIM ini akan bisa mengevaluasi kinerja bank dalam memperoleh laba bersih, semakin tinggi nilai NIM yang diperoleh berarti semakin bagus kinerja bank dalam mengelola resikonya. Pentingnya mengevaluasi kinerja perbankan ini, menjadikan dorongan yang sangat kuat bagi perbankan untuk terus meningkatkan kinerja melalui evaluasi kinerja bank sehingga dengan kondisi perbankan yang sehat mampu menciptakan stabilitas sistem keuangan yang bermuara pada pertumbuhan perekonomian Indonesia yang lebih maju. *Loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan resiko likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perbankan dilihat dari kemampuan memenuhi kewajibannya berupa bunga atas nasabah yang menanamkan modalnya kepada bank. Penting sekali bagi bank untuk memenuhi kewajiban ini kepada nasabah sehingga perlu menjaga kinerja bank melalui kemampuan likuiditas ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia?
- 2) Apakah *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah NIM berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia
2. Untuk membuktikan apakah LDR berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk membuktikan bahwa NIM dan LDR secara teori memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan
2. Secara praktis, bisa dijadikan pertimbangan pihak perbankan dalam mengelola dan memperbaiki kinerja perbankan agar bisa meningkatkan stabilitas perbankan, melalui peningkatan kinerjanya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Stabilitas Perbankan

Stabilitas keuangan merupakan hal yang sangat penting yang sangat mendasar dalam perekonomian suatu negara, karena stabilitas keuangan dan moneter merupakan pra syarat yang utama dalam sistem ekonomi di suatu negara. Ketika stabilitas keuangan dan moneter stabil, maka ini mengindikasikan bahwa perbankan juga dalam kondisi stabil pula sehingga kondisi perbankan sangat menentukan situasi perekonomian juga, hal ini mengingat perbankan memiliki fungsi intermediasi dalam memobilisasi pinjaman kepada masyarakat, khususnya para pelaku bisnis dalam bentuk kredit dan pembiayaan lainnya. Stabilitasnya perbankan akan menentukan efektif tidaknya pelaksanaan pada kebijakan moneter, sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lainnya.

Warjiyo (2003) menyatakan bahwa “stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter merupakan dua aspek yang saling terkait dan menentukan satu sama lain, stabilitas sistem perbankan secara umum dicerminkan dengan kondisi perbankan yang sehat dan berjalannya fungsi

intermediasi perbankan dalam mobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Apabila kondisi ini terpelihara, maka proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian berlangsung melalui sistem perbankan juga dapat berjalan dengan baik. Elsa (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil cenderung akan rentan terhadap gejolak sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian. Berdasarkan penelitian Elsa, perlu kiranya perbankan menciptakan stabilitas sistem keuangan, hal ini tentunya bermuara pada bagaimana pihak perbankan mengelola resiko yang dihadapi sehingga resiko bisa diminimalisir, di sisi lain kinerja perbankan ditingkatkan melalui kemampuan perbankan dalam memperoleh laba bersih, salah satunya melalui analisis rasio perhitungan *net interest margin* (NIM).

2. *Net interest margin* (NIM)

Net interest margin merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih melalui perolehan pendapatan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih dari penggunaan aktiva produktifnya. Jadi dengan kondisi NIM yang semakin besar, menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan bersih, sehingga dengan ada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dalam

kondisi kesulitan keuangan, tetapi justru sebaliknya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, net interest margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan perbankan kepada para nasabah yang menyimpan dananya di bank. Bank dikatakan sehat jika memiliki tingkat NIM di atas 2 %, jadi semakin tinggi, maka bank diindikasikan semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan, dengan kata lain bank dikatakan sehat. Jika demikian, maka semakin tinggi nilai NIM, maka semakin stabil perbankan karena dalam kondisi yang sehat. Penelitian Ariyanto (2005) mengemukakan bahwa, secara rata-rata terdapat hubungan yang negatif antara variabel NIM (*Net Interest Margin*) dengan ukuran stabilitas, sedangkan Kohler (2015) mengemukakan berbeda bahwa, variabel NIM, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *bank stability*.

3. *Loan to deposit ratio* (LDR)

Salah satu rasio likuiditas yang banyak digunakan untuk menilai kinerja bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam

memenuhi kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Jika semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka akan semakin tinggi laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), tetapi jika semakin kecil *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka mengindikasikan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit.

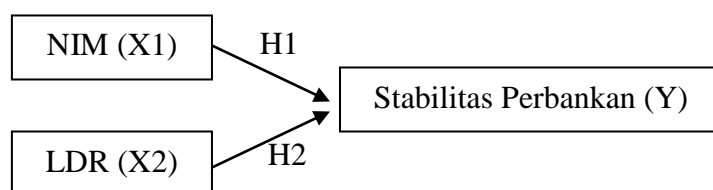
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sebagian para praktisi perbankan sepakat untuk batas posisi aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sekitar 85%, namun batas toleransi berkisar pada 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

4. Z-Score

Untuk mengetahui bank apakah dalam kondisi stabil/tidak dengan menggunakan Altman Z-Score merupakan skor yang digunakan untuk memprediksi/ memperkirakan kebangkrutan suatu perusahaan. Semakin tinggi *Z-score*, maka bank semakin stabil, bank yang memiliki *Z-score* negatif berarti bank tersebut dinyatakan bangkrut. Bank yang memiliki *Zscore* mendekati nol cenderung tidak stabil, sedangkan bank yang memiliki *Z-score* jauh lebih tinggi dari angka nol, maka memiliki stabilitas yang lebih baik (Nurhasanudin, 2017).

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas, diasumsikan bahwa:

H1 : NIM memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia

H2 : LDR memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, lokasi penelitian di Universitas Peradaban Jl Raya Pagojengan KM. 3 Paguyangan, Brebes 52271, yaitu pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengumpulkan data NIM dan LDR serta perhitungan untuk Z-Score yang diperoleh dari perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010-

2017, dimana total populasi dari tahun 2010-2017 untuk perbankan yang list di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank. Dengan jumlah populasi sebanyak 43 bank, yang memiliki kriteria aktif berturut-turut dalam kurun waktu 2010-2017 ada sebanyak 6 bank, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 bank. Berikut daftar bank yang menjadi sampel penelitian berikut :

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
3	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
4	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI
5	Bank Mega Tbk.	MEGA
6	Bank Permata Tbk.	BNLI

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, karena harus memenuhi kriteria aktif berturut-turut selama periode 2010-2017, dengan catatan data laporan keuangan lengkap tersedia. Sumber data berupa data sekunder, data laporan keuangan tersebut

diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas perbankan yang diproyeksi melalui Z-Score.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Nilai NIM, LDR dan Z-Score Tahun 2010-2017**

NO	NAMA BANK	TAHUN	NIM	LDR	Z-SCORE
1	Bank Bukopin Tbk.	2010	0,0475	0,7185	1,179679889
		2011	0,0455	0,8501	0,965180567
		2012	0,0456	0,8381	0,971483117
		2013	0,0382	0,858	0,964219114
		2014	0,037	0,8389	1,052211229
		2015	0,0353	0,8474	1,098654709
		2016	0,0393	0,8361	1,128573137
		2017	0,0289	0,8134	1,217605114
2	Bank Central Asia Tbk.	2010	0,053	0,552	1,179347826
		2011	0,057	0,617	0,987034036
		2012	0,056	0,686	0,909620991
		2013	0,062	0,754	0,815649867
		2014	0,065	0,768	0,8125
		2015	0,067	0,811	0,779284834
		2016	0,068	0,771	0,783398184
		2017	0,062	0,782	0,749360614
3	Bank CIMB Niaga Tbk.	2010	0,0646	0,8804	0,872330759
		2011	0,0563	0,9441	0,80605868
		2012	0,0587	0,9504	0,754419192
		2013	0,0534	0,9449	0,780929199
		2014	0,0536	0,9946	0,883370199
		2015	0,0521	0,9798	0,896713615
		2016	0,0564	0,9838	0,915531612
		2017	0,056	0,9624	0,867414796
4	Bank Mandiri (persero) Tbk.	2010	0,0539	0,6544	1,015128362
		2011	0,0529	0,7165	0,938171668
		2012	0,0558	0,7766	0,823203708
		2013	0,0568	0,8297	0,75219959
		2014	0,0594	0,8202	0,792245794
		2015	0,059	0,8705	0,80034463
		2016	0,0629	0,8586	0,942697414
		2017	0,0563	0,8716	0,82354291
5	Bank Mega Tbk.	2010	0,0488	0,5603	1,388363377
		2011	0,054	0,6375	1,283764706
		2012	0,0645	0,5239	1,464592479
		2013	0,0538	0,5741	1,561748824
		2014	0,0527	0,6885	1,325344953
		2015	0,0604	0,6505	1,317755573
		2016	0,0701	0,5535	1,47804878
		2017	0,058	0,5647	1,439348327
6	Bank Permata Tbk.	2010	0,0534	0,8746	0,960553396
		2011	0,0513	0,8306	1,028413195
		2012	0,0539	0,8952	0,944034853
		2013	0,0422	0,8924	0,952375616
		2014	0,0363	0,8913	1,00751711
		2015	0,04	0,878	1,12642369
		2016	0,039	0,805	1,873291925
		2017	0,04	0,875	1,083428571

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.730	.242		11.279	.000		
	NIM	-11.399	2.722	-.436	-4.188	.000	.937	1.067
	LDR	-1.383	.202	-.712	-6.836	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: STABILITAS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dapat ditulis

$$Y = 2,730 + (-11,399 X_1) + (-1,383 X_2) + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi nilai konstanta sebesar 2,730 artinya NIM (X1), LDR (X2), dianggap konstan, maka stabilitas perbankan (Z-score) nilai konstan sebesar 2,730.

a. Koefisien regresi variabel NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) mengalami kenaikan sebesar 11, 399 , maka stabilitas perbankan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 11,399 atau sebaliknya, dengan asumsi nilai dari variabel independen lain tetap (arah negatif). Nilai t hitung pada variabel NIM (X1) adalah -4,188 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai $t_{hitung} -4,188 < \text{dari } t_{tabel} 0,055$ sehingga dapat dikatakan bahwa sesuai dengan perhitungan uji

statistik T *net interest margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi hipotesis 1 **ditolak**, bahwa NIM berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1, 383, maka stabilitas perbankan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1, 383 atau sebaliknya, dengan asumsi nilai dari variabel independen lain tetap (arah negatif). Nilai t hitung pada variabel NIM (X1) adalah -1,383 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai $t_{hitung} -1,383 < \text{dari } t_{tabel} 0,055$, sehingga dapat dikatakan bahwa sesuai dengan perhitungan uji statistik T LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi Hipotesis 2 **ditolak**, bahwa LDR Berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.596	2	.798	26.635	.000 ^a
	Residual	1.348	45	.030		
	Total	2.943	47			

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.596	2	.798	26.635	.000 ^a
	Residual	1.348	45	.030		
	Total	2.943	47			

b. Dependent Variable: STABILITAS

Berdasarkan hasil dari uji statistik F menunjukkan angka sebesar 26,635 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < dari 0,05. Jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen (NIM, dan LDR) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (stabilitas perbankan).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.736 ^a	.542	.522

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

b. Dependent Variable: STABILITAS

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0,542 yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen (NIM, dan LDR) terhadap variabel dependen (stabilitas perbankan) sebesar 54,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu NIM, dan

LDR, terhadap variabel dependen (stabilitas perbankan) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 54,2%. sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

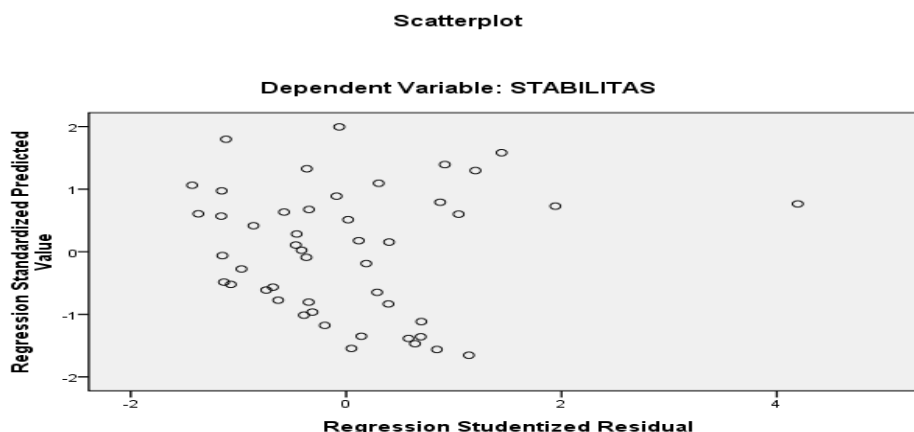
	Standardized Residual	Sig.	keterangan
N	48		
Kolmogorov-Smirnov Z	,707		
Asymp. Sig. (2-tailed)	,699	0,05	Normal

a. Test distribution is Normal.

Sumber: olah data Spss (2018)

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika

nilai $sig. > \alpha$ (0,05) yaitu $0,699 > 0,05$ dari hasil tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, titik-titik menyebar secara acak tidak ada membentuk pola tertentu, sehingga

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
NIM	,937 > 0,10	1,067 < 10	Bebas multikolinieritas
LDR	,937 > 0,10	1,067 < 10	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, karena memenuhi syarat nilai VIF dan tolerance, maka terbebas dari multikolinieritas.

E. KESIMPULAN

1. Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bukti bahwa risiko pasar yang diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan

teori yang seharusnya, sehingga kondisi ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya margin yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank, tetapi bisa tergantung pada bagaimana kondisi perekonomian secara makro, jadi dari sisi kinerja ada peningkatan atau ada penurunan tidak berpengaruh secara langsung pada stabilitas tetapi justru dari sisi eksternal yaitu kondisi secara umum ekonomi makro di Indonesia yang bisa mempengaruhi kinerja dari perbankan.

Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohler (2015) dan Fu, Lin, & Molyneux, n.d (2013) yang menyatakan bahwa risiko pasar yang diukur dengan NIM berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan secara logika, semakin meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Pengaruh LDR (*loan to deposit ratio*) Terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bukti bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR (*loan to deposit ratio*) tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan. LDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan, mengingat bank tidak banyak memiliki pinjaman beresiko cukup tinggi sehingga tinggi atau rendahnya LDR tidak berpengaruh langsung pada stabilitas bank, tetapi kestabilan bank terletak pada

bagaimana bank mengantisipasi resiko yang bisa timbul sehingga resiko tidak menjadi hal yang merugikan, sebagai contoh diantaranya bank tidak menetapkan terlalu tinggi bunga pinjaman sehingga resiko terminimalisir.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2014) dan Faiz (2010) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Dalam hal ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga likuiditas dalam level yang sehat dan mengevaluasi kinerja perusahaan terkait karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha sehingga mampu menjaga tingkat permodalan di atas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga kondisi perbankan masih tetap stabil. dengan kata lain rasio LDR signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, I., Sembel, R., & Wahyu, P. (2017). Kompetisi dan stabilitas perbankan di indonesia suatu pendekatan analisis panel vector autoregression. *Jurnal manajemen*, XXI(1), 33–54.
- Ariyanto, T. (2005). Profil persaingan usaha dalam industri perbankan indonesia. *Perbanas finance & banking journal*, 6 (2), 95-108.
- BEI. (2018). Data laporan tahunan bank Periode 2010-2017. www.idx.co.id.
- BI. (2016, september 27). Mitigasi risiko sistemik dan penguatan intermediasi dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. Mei 12, 2018. https://www.google.com/urlhttps://www.bi.o.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/dokuments/BIKSK272016_FULL
- Elsa. (2015). Studi Komparasi Efsisiensi, Kualitas, Aset dan Stabilitas pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal ilmu ekonomi dan sosial* volume 4 No. 1. Maret 2015 104-114.

- Fu, X. M., Lin, Y. R., & Molyneux, P. (2013). Bank competition and financial stability in asia pacific. *Journal faculty of business administration*, 1–32.
- Faiz, I. A. (2010). Ketahanan kredit perbankan syariah terhadap krisis keuanagn global. *Jurnal ekonomi islam*, IV(2), 217–237.
- Kohler, M. (2015). Which banks are more risky? The impact of business models on bank stability. *Journal of financial stability*, 16, 195–197.
- Kasmir., *Dasar-dasar Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Nurhasanudin. (2017). *Pengaruh kompetisi, capital buffer, diversifikasi pendapatan dan ukuran bank terhadap stabilitas bank syariah di indonesia*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Wahyudi, I., & Sulung, K. A. L. (2014). Mengkaji perilaku manajemen likuiditas pada bank perkreditan rakyat syariah di indonesia. *Finance and Banking Journal*, 17(2).
- Warjiyo, Perry. Maret, (2006). *Stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter*. Buletin ekonomi moneter dan perbankan.